

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu tempat penyelenggara pendidikan. Di sekolah terdapat proses belajar mengajar seperti: intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler biasanya dilaksanakan di sekolah yang waktunya telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat mencapai batas minimal yang perlu dicapai dari masing-masing mata pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam biasa, yang mempunyai tujuan agar peserta didik bisa memperdalam dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.¹

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 3 yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

¹Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 1.

bertanggung jawab.² Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Joko Mursitho Ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) dalam kurikulum sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, bertujuan agar siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan tentang apa yang telah dan akan dipelajari dalam intrakurikuler, serta menyalurkan bakat minat dan membantu mewujudkan pembentukan watak anak. Banyak ragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan oleh sekolah, baik wajib atau pilihan. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yaitu, ekstrakurikuler olah raga, seni musik, komputer, pramuka, dan lain-lain.³

Kegiatan pramuka dianggap sebagai kegiatan pelengkap dari proses kegiatan belajar di sekolah. Orang tua tidak terlalu menganggap penting kegiatan pramuka yang dijalani anaknya. Guru, orang tua bahkan siswa sendiri mengasosiasikan pramuka dengan kegiatan baris berbaris, tali temali, dan aktivitas fisik lainnya. Sementara manfaat yang terkandung dan nilai filosofis dalam kepramukaan belum dipahami secara mendalam oleh mereka.

Dalam menyikapi perubahan percepatan gaya hidup dan trend perilaku siswa pada usia remaja, dibutuhkan wadah untuk mengembangkan potensi yang

²Mushofakhah, *Penanaman Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di MA YMI Wonopringgo*, (STAIN Pekalongan: 2016) <http://repo.iainpekalongan.ac.id/1213/>, diakses 08 Agustus 2017 19:52

³Wildan Zulkarnain, *Layanan Khusus Peserta Didik*, (Malang: UM Press, 2015), hlm.25

dimilikinya sekaligus menjadi sarana pengembangan bakat yang lengkap dengan penanaman nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Pramuka merupakan wadah yang tepat sebagai solusi kegiatan alternatif yang diminati siswa.

Undang-undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Permendiknas Nomor 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Inpres 3 Nomor 1/2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional menyatakan/menghendaki/memerintahkan pengembangan karakter peserta didik melalui pendidikan di sekolah. Salah satu media pendidikan karakter di sekolah adalah kegiatan pramuka. Pramuka adalah sebuah kegiatan organisasi pembinaan remaja yang tidak hanya ada di Indonesia, melainkan juga di berbagai negara di dunia. Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang berarti rakyat muda yang suka berkarya. Tujuan Gerakan Pramuka adalah melatih fisik, emosi, sosial, dan spiritual para pesertanya serta mendorong mereka untuk melakukan kegiatan positif di masyarakat, membentuk kader bangsa, sekaligus membentuk kader pembangunan yang beriman, bertakwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).⁴

Gerakan pramuka merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia. Pendidikan kepramukaan melatih peserta didiknya untuk menjadi generasi penerus yang mandiri, memiliki sikap

⁴Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 2.

kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi, budi pekerti yang luhur, mampu membangun masyarakat serta berguna bagi bangsa dan negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan pramuka pasal 4 menjelaskan bahwa:

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.⁵

Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwasannya pendidikan kepramukaan yang diajarkan di dalam Gerakan Pramuka menitik beratkan pada proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia yang diajarkan melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Nilai-nilai kepramukaan merupakan nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota pramuka. Nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota pramuka. Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga pasal 7 menyebutkan nilai-nilai kepramukaan yaitu:

1. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kecintaan pada alam dan sesama manusia.
3. Kecintaan pada tanah air dan bangsa.
4. Kedisiplinan, keberanian dan kesetiaan.
5. Tolong menolong.

⁵ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 20.

6. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
7. Jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat.
8. Hemat, cermat dan bersahaja, dan
9. Rajin dan terampil.⁶

Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Satya Pramuka, Darma Pramuka serta kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Satya Pramuka merupakan janji dan komitmen bagi setiap anggota pramuka. Darma Pramuka merupakan kode moral yang wajib dihafal dan diamalkan oleh setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian baik. Sementara itu kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam kegiatan kepramukaan agar nantinya dapat berguna ketika hidup di masyarakat dan di alam.

Berdasarkan observasi awal peneliti, di SMP Nurul Iman Palembang yang dilakukan selama kurang lebih empat puluh (40) hari selama masa PPLK II. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka masih terdapat berbagai masalah, yang salah satunya adalah pada tingkat kedisiplinan siswa kurang disiplin dalam kegiatannya. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti semua peserta anak didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka hanya 80% siswa saja yang mengikuti setiap minggunya. Hal tersebut memberikan gambaran tentang tingkat kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang belum tertanam secara maksimal. Sikap kooperatif yang seharusnya melekat pada diri

⁶ Hudyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 70-71.

siswa pun belum terwujud sebagaimana mestinya, seperti contoh: ketika diberi tugas kelompok oleh pembina pramuka, hanya sebagian siswa saja yang benar-benar mengerjakan tugasnya, sedangkan siswa yang lainnya hanya bermain-main dan tidak mengerjakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Nurul Iman Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Nurul Iman Palembang ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Nurul Iman Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Nurul Iman Palembang.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Nurul Iman Palembang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti sendiri mendapat pengalaman dalam melakukan penelitian sekaligus bisa memanfaatkan ilmu ini untuk kehidupan masa mendatang.

2. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa seputar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian mendatang.
3. Bagi lembaga diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pustaka yang ada di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan dapat dijadikan acuan literatur bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Konseptual

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan (*Actuating*) atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.⁷ Pelaksanaan artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif sesuai dengan perencanaan yang ada.

Adapun beberapa pengertian pelaksanaan menurut para ahli antara lain:

- a. Menurut G.R. Terry pelaksanaan adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat berkerjasama secara efisien.

⁷ Terry GR, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm, 17.

- b. Henry Fayol menggunakan istilah “*Commanding*” untuk pelaksanaan berpendapat bahwa cara terbaik untuk menggerakkan para anggota organisasi adalah dengan cara pemberian komando dan tanggung jawab utama para bawahan terletak pada pelaksanaan perintah yang telah diberikan itu.
- c. Luther Gulick menggunakan istilah “*Directing*” sebagai fungsi manjerial yang dimaksudkan untuk menggerakkan para bawahan. Istilah ini mempunyai makna pemberian petunjuk dan penentuan arah yang harus ditempuh oleh pelaksana kegiatan operasional⁸.

Dari pengertian pelaksanaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pelaksanaan yaitu (*directing, commanding, motivating, staffing, coordinating*) atau fungsi pelaksanaan adalah proses bimbingan kepada staff agar mereka mampu bekerja secara optimal menjalankan tugas-tugas pokoknya sesuai dengan ketrampilan yang telah dimiliki, dan dukungan sumber daya yang tersedia.

Fungsi dari Pelaksanaan menurut Nickels and McHugh sebagai berikut:

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.

⁸ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bina Aksara, cetakan pertama 1989), hlm 131.

- b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan⁹.

Pelaksanaan/penggerakan merupakan aktivitas seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara aktif.¹⁰ Atau dengan kata lain berarti penempatan semua anggota dari sekelompok orang agar mereka mau bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada suatu organisasi¹¹. karena itu kembali dijelaskan bahwa pelaksanaan atau penggerakan terkait erat dengan peran manajerial seorang pemimpin. Pemimpin merupakan orang yang berperan penting dalam manajemen. Pemimpin yang baik mampu menjadi inspirasi bagi bawahan/ karyawan dalam aspek moralitas dan membuat komunikasi secara efektif. Kepemimpinan yang unggul akan mendorong produktivitas organisasi.

Selanjutnya, penggerakan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara konkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Perencanaan bagaikan garis start dan penggerakan adalah Bergeraknya mobil menuju tujuan yang diinginkan berupa garis finish, garis

⁹ Sule Tisnawati Ernie & Seafullah Kurniawan, *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*, Jakarta: Prenadamedia Grup 2014, hlm 11.

¹⁰ Asnawir, *Manajemen Pendidikan*, (Padang : IAIN IB Press, 2006), hlm. 57-58

¹¹ N, Burhanuddin, *Perencanaan Strategik*, (Jakarta: Penerbit Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 169

finish tidak akan dicapai tanpa adanya gerak mobil. Sebagai mana dikatakan dalam Firman Allah dalam ayat Al-Baqarah ayat 34, yang artinya:

*”Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: ”Sujudlah kamu kepada Adam,” maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir”.*¹²

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pergerakan merupakan aktivitas inti dalam kegiatan manajemen, karena kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan manajemen pada suatu organisasi dapat dilihat dari pelaksanaan fungsi pergerakan ini, setelah terlaksananya fungsi perencanaan dan pengorganisasian.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan diluar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan diluar kurikulum. Ektrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar struktur kurikulum yang terbentuk berdasarkan bakat dan minat peserta didik yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sebagai wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai ragam aktivitas.¹³

3. Pramuka

Pramuka atau *praja moeda karana* berasal dari bahasa Sansekerta, yang memiliki makna yaitu kata *praja* artinya “warga”, kata *moeda* artinya

¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran ...*, hlm. 14

¹³ Wildan Zulkarnain, *Layanan Khusus Peserta Didik*, (Malang: UM Press, 2015), hlm.45

mereka yang “berjiwa atau memiliki jiwa muda”, dan kata karana artinya “kesanggupan, kemampuan dan keuletan dalam berkarya”.¹⁴

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka “Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka”.¹⁵

F. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa sumber kepustakaan yang dapat dijadikan sumber penulis dalam menganalisis dan memahami penelitian ini.

Fuji Lestari, 2013 dalam skripsinya yang berjudul “*Pelaksanaan Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) Di SMA Negeri 14 Palembang*” menyatakan bahwa pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 14 Palembang yakni terkait lima fungsi manajemen yang penulis jadikan landasan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, instruksi, koordinasi, dan pengawasan. Berdasarkan lima fungsi tersebut terdapat fungsi pengawasan yang belum berjalan secara optimal. Dengan demikian, manajemen kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 14 Palembang perlu mendapat perhatian khusus terutama dari kepala sekolah dan waka kesiswaan karena dalam pelaksanaannya belum optimal.

¹⁴ Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang)*, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2011), hlm. 3

¹⁵ Mushofakhah, *Penanaman Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di MA YMI Wonopringgo*, (STAIN Pekalongan: 2016) <http://repo.iainpekalongan.ac.id/1213/>, diakses 08 Agustus 2017 19:52

Mushofakhah, 2016 dalam skripsinya yang berjudul "*Penanaman Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di MA YMI Wonopringgo*" menyatakan bahwa melalui kegiatan kepramukaan kita bisa memberikan pendidikan moral serta nilai-nilai hidup bagi generasi muda dalam upaya penanaman pendidikan karakter, karena pada setiap kegiatan kepramukaan memang selalu menerapkan sikap-sikap positif kepada setiap anggotanya terutama sikap disiplin. Kedisiplinan merupakan suatu langkah awal bagi bangsa Indonesia dalam rangka menanggulangi kemerosotan moral bangsa yang dirasa semakin berkurang.

Desi Resmiyanti, 2017 dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang*" menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran disekolah. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempunyai peran penting bagi siswa karena selain mendapat ilmu did ala kelas siswa yang mengikuti kegiatan kestrakurikuler kegamaan akan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya, serta mendorong pembiasaan nilai-nilai akhlaqul karimah.

Setelah mengkaji dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, bahwa penelitian Fuji Lestari memfokuskan pada pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler rohis (Rohani Islam), Selanjutnya penelitian Mushofakhah fokus pada penanaman kedisiplinan siswa melalui kegiatan pramuka, dan penelitian

Desi Resmiyanti fokus pada implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sedangkan peneliti disini fokus pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan (*Actuating*) atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.¹⁶ Pelaksanaan artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif sesuai dengan perencanaan yang ada.

Adapun beberapa pengertian pelaksanaan menurut para ahli antara lain:

- d. Menurut G.R. Terry pelaksanaan adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat berkerjasama secara efisien.
- e. Henry Fayol menggunakan istilah “*Commanding*” untuk pelaksanaan berpendapat bahwa cara terbaik untuk menggerakkan para anggota organisasi adalah dengan cara pemberian komando dan tanggung

¹⁶ Terry GR, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm, 17.

jawab utama para bawahan terletak pada pelaksanaan perintah yang telah diberikan itu.

- f. Luther Gulick menggunakan istilah “*Directing*” sebagai fungsi manjerial yang dimaksudkan untuk menggerakkan para bawahan. Istilah ini mempunyai makna pemberian petunjuk dan penentuan arah yang harus ditempuh oleh pelaksana kegiatan operasional¹⁷.

Dari pengertian pelaksanaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pelaksanaan yaitu (*directing, commanding, motivating, staffing, coordinating*) atau fungsi pelaksanaan adalah proses bimbingan kepada staff agar mereka mampu bekerja secara optimal menjalankan tugas-tugas pokoknya sesuai dengan ketrampilan yang telah dimiliki, dan dukungan sumber daya yang tersedia.

Fungsi dari Pelaksanaan menurut Nickels and McHugh sebagai berikut:

- d. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- e. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- f. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan¹⁸.

¹⁷ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bina Aksara, cetakan pertama 1989), hlm 131.

¹⁸ Sule Tisnawati Ernie & Seafullah Kurniawan, *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*, Jakarta: Prenadamedia Grup 2014, hlm 11.

Pelaksanaan/penggerakan merupakan aktivitas seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara aktif.¹⁹ Atau dengan kata lain berarti penempatan semua anggota dari sekelompok orang agar mereka mau bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada suatu organisasi²⁰. karena itu kembali dijelaskan bahwa pelaksanaan atau pergerakan terkait erat dengan peran manajerial seorang pemimpin. Pemimpin merupakan orang yang berperan penting dalam manajemen. Pemimpin yang baik mampu menjadi inspirasi bagi bawahan/ karyawan dalam aspek moralitas dan membuat komunikasi secara efektif. Kepemimpinan yang unggul akan mendorong produktivitas organisasi.

Selanjutnya, pergerakan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara konkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Perencanaan bagaikan garis start dan pergerakan adalah Bergeraknya mobil menuju tujuan yang diinginkan berupa garis finish, garis finish tidak akan dicapai tanpa adanya gerak mobil. Sebagai mana dikatakan dalam Firman Allah dalam ayat Al-Baqarah ayat 34, yang artinya:

¹⁹ Asnawir, *Manajemen Pendidikan*, (Padang : IAIN IB Press, 2006), hlm. 57-58

²⁰ N, Burhanuddin, *Perencanaan Strategik*, (Jakarta: Penerbit Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 169

"Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir".²¹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pergerakan merupakan aktivitas inti dalam kegiatan manajemen, karena kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan manajemen pada suatu organisasi dapat dilihat dari pelaksanaan fungsi pergerakan ini, setelah terlaksananya fungsi perencanaan dan pengorganisasian.

3. Ekstrakurikuler Pramuka

a. Ekstrakurikuler

1) Pengertian Ekstrakurikuler

Kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan diluar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan diluar kurikulum.²² Ektrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar struktur kurikulum yang terbentuk berdasarkan bakat dan minat peserta didik yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sebagai wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai ragam aktivitas.²³

Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran ...*, h. 14

²² Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 145.

²³ Wildan Zulkarnain, *Layanan Khusus Peserta Didik*, (Malang: UM Press, 2015), hlm. 45.

merupakan kegiatan pilihan.²⁴ Sedangkan menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah.²⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang pelaksanaannya diluar jam pelajaran dengan maksud mengisi waktu luang siswa dengan hal-hal positif yang bertujuan agar siswa mampu memperluas wawasannya, mengembangkan kemampuan dan keterampilan melalui jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

2) Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler secara ideal menurut Sopiadin adalah menumbuh kembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui kegiatan positif dibawah dibawah tanggung

²⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka cipta, 2009), hlm.287

²⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 181.

jawab sekolah.²⁶ Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.
- b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Selanjutnya Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program, kurikuler.²⁷

3) Fungsi Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler juga memiliki fungsi .sehingga apabila kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, maka akan dapat memberikan berbagai manfaat sesuai dengan fungsinya tersebut. Berikut adalah beberapa fungsi ekstrakurikuler:

- a) Fungsi pengembangan.
- b) Fungsi sosial.

²⁶ Wildan Zulkarnain, *Layanan Khusus Peserta Didik*, (Malang: UM Press, 2015), hlm. 46

²⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), hlm. 180-181

- c) Fungsi rekreatif.
- d) Fungsi persiapan karir.²⁸

Jadi fungsi kegiatan ekstrakurikuler secara umum adalah untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh (afektif, kognitif, psikomotorik), mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik yang positif, serta kecakapan dalam berkomunikasi yang dilaksanakan tanpa deskriminasi terhadap hak dan kewajiban peserta didik.

4) Prinsip Kegiatan Ektrakurikuler

- a) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- c) Bersifat aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menurut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- d) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.

²⁸*Ibid*, hlm. 46-47

- e) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusahadan bekerja dengan baikdan giat.
- f) Kemanfaatan social, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.²⁹

5) Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Pada umumnya terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler apabila dilihat dilihat dari hubungannya dengan pelajaran dikelas, yaitu : kegiatan ekstrakurikuler bersifat langsung dan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat tidak langsung.³⁰

Sedangkan jenis kegiatan ekstrakurikuler menurut Permendikbud nomor 81A tahun 2013, dapat berbentuk sebagai berikut: 1) Krida, 2) Karya ilmiah, 3) Latihan atau olah bakat/ Prestasi, 4) seminar, lokakarya dan pameran atau bazar.³¹

Selanjutnya secara rinci Depdikbud menyebutkan delapan materi dan jenis ekstrakurikuler sebagaimana berikut:

²⁹*Ibid.*

³⁰ Wildan Zulkarnain, *Layanan Khusus Peserta Didik*, (Malang: UM Press, 2015), hlm. 47-

³¹*Ibid*, hlm 48

- a) Kegiatan pembinaan ketaqwaan terhadap tuhan Yang Maha Esa. Jenis kegiatan: (a) melaksanakan peribadatan sesuai dengan agamanya masing-masing, (b) memperingati hari-hari besar agama, (c) membina kegiatan toleransi antar umat beragama, (d) mengadakan lomba yang bersifat keagamaan, (e) menyelenggarakan kegiatan seni yang bernafaskan keagamaan.
- b) Kegiatan pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara. Jenis kegiatannya: (a) upacara bendera, (b) bakti social, (c) lomba karya tulis, (d) pertukaran pelajar antar propinsi, (e) menghayati dan mampu menyayikan lagu-lagu nasional.
- c) Kegiatan pembinaan pendidikan bela Negara. Jenis kegiatannya: (a) melaksanakan tata tertib sekolah, (b) baris-beraris, (c) mempelajari dan menghayati sejarah perjuangan bangsa, (d) wisata siswa dan kelestarian lingkungan alam, (e) mempelajari dan menghayati semangat perjuangan para pahlawan bangsa.
- d) Kegiatan pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur. Jenis kegiatannya: (a) melaksanakan pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila, (b) tata karma pergaulan, (c) kesadaran rela berkorban dengan perbuatan amal, (d) sikap hormat siswa terhadap orang tua, guru,

e) Kegiatan pembinaan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan. Jenis kegiatannya: (a) mengembangkan peran siswa dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), (b) melaksanakan latihan kepemimpinan siswa, (c) forum diskusi ilmiah, (d) media komunikasi OSIS, (e) mengorganisir suatu pementasan atau bazar.³²

b. Pramuka

1) Pengertian Pramuka

Pramuka atau *praja moeda karana* berasal dari bahasa Sanskerta, yang memiliki makna yaitu kata *praja* artinya “warga”, kata *moeda* artinya mereka yang “berjiwa atau memiliki jiwa muda”, dan kata *karana* artinya “kesanggupan, kemampuan dan keuletan dalam berkarya”.³³ Dalam Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar menjelaskan bahwa:

“Pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega dan anggota dewasa yaitu Pembina Pramuka, pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong Saka dan Instruktur Saka, Pembina Saka, Pimpinan Saka, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota Mabi dan Staf Karyawan Kwartir”.³⁴

³² *Ibid.*

³³ Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang)*, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2011), hlm. 3.

³⁴ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 20.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pramuka adalah anggota dari gerakan pramuka yang melaksanakan kegiatan kepramukaan.

2) Tujuan dan Target

Kegiatan kepramukaan ini bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik yang matang baik jasmani dan rohani, menumbuhkan sikap toleran, egaliter dan demokratis dalam pergaulan sosial dan lingkungannya. Adapun target yang ingin dicapai adalah :

- a) Membangun solidaritas kelompok disiplin dalam menjalankan tugas jawabnya masing-masing.
- b) Membentuk kemandirian dengan modal skills dan keterampilan-keterampilan diri dalam mempertahankan hidup di tengah alam dan situasi yang penuh dengan rintangan dan resiko.
- c) Membentuk pribadi yang peka dan pandai dalam melihat persolan-persoalan sosial dan lingkungan, sehingga mampu menjadi manusia yang kreatif, inovatif dan ulet dalam memecahkan dan menghadapi permasalahan-permasalahan yang berkembang di dalamnya.

- d) Melatih peserta didik untuk taatb dan disiplin pada aturan, sistem dan pemimpin dengan berlandaskan kesadaran untuk mewujudkan keharmonisan sosial.³⁵

3) Bentuk Kegiatan dan Pelaksanaannya

Ada beberapa macam bentuk kegiatan yang bisa dilaksanakan melalui organisasi pramuka untuk mencapai tujuan dan target-target di atas, diantaranya:

- a) Latihan fisik dan ketahanan tubuh secara ringan dan terukur, seperti senam sederhana, renang, panjat tebing, ataupun keterampilan kedisiplinan dalam mengatur intensitas aktivitas dan istirahat sehari-hari. Langkah ini disiapkan untuk membekali para anggota pramuka dalam menghadapi kerasnya tantangan-tantangan alam yang sangat mungkin dijumpai, baik dalam melakukan kegiatan-kegiatan kepramukaan maupun dalam kehidupan yang nyata.
- b) Membentuk kegiatan-kegiatan simulatif-kolektif yang bisa dijadikan miniatur kehidupan sosial di masyarakat, dimana melalui kegiatan-kegiatan itu, setiap individu dituntut untuk taat kepada aturan yang disepakati bersama (biasanya disebut *role playing*) serta memberikan kontribusinya yang bermakna

³⁵ Department Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta,2005), hlm.45-46

bagi kontinuitas kehidupan dan ketestarian kelompoknya. Kegiatan semacam ini dilakukan untuk melatih peserta didik agar bisa menempatkan dirinya dan berperan aktif dalam kehidupan individu maupun lingkungan masyarakat dimana ia berada.

- c) Latihan baris-berbaris sebagai bentuk latihan kekompakan, kerapian, kedisiplinan, dan kesatuan kelompok dalam barisan didalam satu komando pimpinan.
- d) Latihan penyelamatan dan pertolongan, misalnya kesiapan memberikan pertolongan terhadap insiden kecelakaan yang ditemuinya. Biasanya kegiatan latihan ini disebut latihan “Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)”. disamping itu, perlu dibuat simulasi kegiatan pencarian dan penyelamatan terhadap anggota tim yang hilang, tersesat, dan lain sebagainya.
- e) Penjelajahan dan halang rintang. Kegiatan ini sangat penting untuk menumbuhkan mental pemberani dan pantang menyerah pada diri peserta didik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini memerlukan penyesuaian realitas antara tingkat kesulitan yang diberikan dengan tingkat usia dan kemampuan peserta didik.

- f) Latihan kemampuan-kemampuan khusus seperti tali-temali, membuat patok tenda, memasang tendanya, membuat api unggun, jembatan darurat dan lain sebagainya.
- g) Menyelenggarakan perkemahan sebagai bentuk kegiatan intensif untuk melatih para anggota pramuka dalam menjalani kehidupan yang mandiri baik secara individual maupun kolektif.³⁶

4) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pembina pramuka dalam proses pelatihan ekstrakurikuler pramuka adalah sebagai berikut:

- a) Pembina menyesuaikan tempat latihan sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
- b) Pembina menyesuaikan materi dengan kecepatan dan kemampuan penerimaan siswa.
- c) Pembina menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses ekstrakurikuler pramuka.

³⁶*Ibid*, hlm. 46-47

- d) Pembina memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar siswa selama proses ekstrakurikuler Pramuka berlangsung.
- e) Pembina mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- f) Pembina berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- g) Pada tiap awal semester, Pembina menjelaskan kepada siswa silabus bahan materi pembinaan.
- h) Pembina memulai dan mengakhiri proses ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.³⁷

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka

Demi kelancaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga dipengaruhi oleh berbagai faktor penting. Faktor-faktor penting dalam kepramukaan ialah peserta didik, pembina, program, prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, sarana prasarana dan alam terbuka serta masyarakat.³⁸

Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, juga menjelaskan strategi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar ekstrakurikuler

³⁷ Joko Mursitho, *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*, (Kulonprogo: Kwarcab Kulonprogo, 2010), hlm. 35.

³⁸ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm.45

pramuka dapat berjalan dengan apa yang diharapkan, yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian.

a) Perencanaan Program Kegiatan

Revitalisasi gerakan pramuka perlu dilakukan agar kegiatan-kegiatan kepramukaan dapat terselenggara secara lebih berkualitas, menarik minat dan menjadi pilihan peserta didik, dan mewujudkan peserta didik yang berkarakter kuat untuk menjadi calon pemimpin bangsa dalam berbagai bidang kehidupan. Guna menunjang dan memperkuat kebijakan tersebut perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka mutlak diperlukan yang meliputi: 1) Program Kerja Kegiatan Pramuka, 2) Rencana Kerja Anggaran Kegiatan Pramuka, 3) Program Tahunan, 4) Program Semester, 5) Silabus Materi Kegiatan Pramuka, 6) Rencana Pelaksanaan Kegiatan, dan 7) Kriteria Penilaian Kegiatan.

b) Pelaksanaan Pelatihan Pramuka

- 1) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pelatihan Pramuka. Alokasi Waktu Jam Pelatihan Pramuka per Minggu : SD/MI : 2 x 35 menit. SMP/MTs: 2 x 40 menit. SMA/MA: 2 x 45 menit. SMK/MAK : 2 x 45 menit.
- 2) Pengelolaan Pelatihan Pramuka Pelatih menyesuaikan tempat pelatihan peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses Pelatihan Pramuka.

3) Pelaksanaan Pelatihan Pramuka merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

c) Penilaian Kegiatan Pramuka

Penilaian wajib diberikan terhadap kinerja peserta didik pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.³⁹

1. Metodologi Penelitian

1. Jenis Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan deduktif. Jadi data kualitatif tidak memakai angka tapi penjabaran kalimat.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah (mendeskripsikan) yang ada sekarang

³⁹Jati Utomo, *Nilai-nilai Kedisiplinan Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di MTSMuhammadiyah Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*, (IAIN Purwokerto: 2016), hal. 39-41. <http://eprints.uny.ac.id/16404/1/Jati%20Utomo.pdf> diakses 27 Agustus 2017 17:05

berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan yang bersifat komparatif dan korelatif.

2. Informan penelitian

Informan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia orang yang memberi informan atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian (narasumber). Informan adalah orang yang diwawancarai dimana oleh peneliti dan diperkirakan orang menjadi informan menguasai dan memahami data, informasi, maupun fakta dari objek peneliti.

Informan kunci (*key informan*) merupakan informan awal yang akan dipilih secara purposive sampling (*purposive sampling*) yaitu sampel diambil secara berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti.⁴⁰ Adapun yang menjadi informan kunci yaitu pembina pramuka. Sedangkan informan pendukung yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, siswa dan orang tua siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Satori Djam'an dan Aan Komariah mengartikan observasi sebagai suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dibagi menjadi observasi partisipatif dan nonpartisipatif. Penelitian

⁴⁰Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet 6 2011), hlm 31

partisipatif adalah seperangkat strategi penelitian yang tujuannya mendapatkan satu keakraban yang dekat dan mendalam dengan suatu kelompok individu dan perilakunya melalui keterlibatan intensif dengan orang di lingkungan alamiah mereka. Sementara, observasi non partisipatif adalah observasi dimana peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa interaksi dengan subjek yang diteliti.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif karena peneliti tidak terlibat dan hanya mengamati, mencatat, menganalisis serta menyimpulkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Iman Palembang.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung dengan mengungkapkan berbagai pertanyaan kepada responden. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terbuka, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang penting secara langsung kepada kepala sekolah, pembina pramuka, guru, siswa dan orang tua siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka.

⁴¹Jati Utomo, *Nilai-nilai Kedisiplinan Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di MTSMuhammadiyah Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*, (IAIN Purwokerto: 2016), hal. 39-41. <http://eprints.uny.ac.id/16404/1/Jati%20Utomo.pdf> diakses 27 Agustus 2017 17:05

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang merupakan sumber informasi secara kontekstual, relevan, dan mendasar dalam konteksnya. Alat pengumpulan data ini terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto/gambar saat proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta dokumentasi ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMP Nurul Iman Palembang.

4. Teknik Analisis Data

Analisis adalah teknik penelitian untuk membuat intensi-intensi yang dapat ditiru (replicable), dan sah data dengan memperhatikan koneksinya. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan melalui beberapa tahapan, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, membuat gugus-gugus, membuat partis dan memo. Proses reduksi data akan menghasilkan data yang dapat memberikan gambaran secara lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Peneliti akan memilah-milah data dari Kepala sekolah, guru kelas, orang tua

siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka, siswa, dan pembina pramuka dalam pelaksanaannya di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks deskriptif yang menjabarkan secara lebih jelas tentang data yang sudah direduksi, sehingga mempermudah pemahaman tentang apa yang terjadi di lapangan dan bagaimana perencanaan kerja penelitian selanjutnya.

c. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Verifikasi yaitu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yaitu merupakan validitas.⁴²

Selanjutnya yaitu tahap keabsahan data. kriteria keabsahan data yaitu suatu data yang memiliki keabsahan data bila telah memenuhi kriteria tertentu. kriteria tersebut adalah derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴³ Selanjutnya yang perlu dilakukan adalah triangulasi. Pemeriksaan data dengan cara triangulasi yang merupaka

229 ⁴² Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Noer Fikri, 2013), hlm.

⁴³ Ircham Machfoedz, MS, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kedokteran*. (Yogyakarta: Penerbit Fitramaya, 2008), hlm.140.

pengecekan ulang atau cek dan ricek, lazimnya dilakukan selama pengumpulan data. namun, dapat diulangi ketika semua data sudah terkumpul dan analisis data akhir akan dilakukan.⁴⁴

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi terdiri dari yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁵

2. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Nurul Iman Palembang*". penulis bagi dalam lima bab, kemudian dari masing-masing bab penulis bagi dalam beberapa bagian yang masing-masing merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Secara sistematis disusun sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Konseptual, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Landasan Teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang terdiri dari pengertian ekstrakurikuler, pengertian

⁴⁴ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Manajemen / Nusa Putra ed 1,2*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 178.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2014), hlm. 372.

pramuka, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

BAB III: Kondisi Objektif penelitian, menguraikan tentang gambaran secara umum lokasi penelitian baik dari segi sejarah berdirinya, struktur organisasi, profil pegawai, keadaan pegawai dan administrasi, keadaan sarana dan prasarana, dan keadaan siswa.

BAB IV: Analisa Data, menganalisis data yang berisikan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

BAB V: Penutup berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

